

Pengaruh Perilaku 3M Plus Ibu Rumah Tangga Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

Rahman¹, Mansur Sididi²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Corresponding Author: Mansur Sididi

Telp: 085213690704

E-mail: mansur.sididi@umi.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit berbasis lingkungan yang banyak ditemukan di daerah tropis dan sub tropis yang penularannya melalui gigitan nyamuk spesies *Aedes aegypti*. Upaya untuk mencegah penularan penyakit ini dengan memutus rantai perkembangbiakan nyamuk itu sendiri yakni dengan melakukan kegiatan 3M plus dan menekan faktor penularan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perilaku 3M Plus Ibu Rumah Tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study, Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manggala yang merupakan salah satu kelurahan yang ada wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan univariat dan bivariat, dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan 3M plus ($p = 0,582$), sikap 3M plus ($p = 0,641$) dan tindakan 3M plus ($p = 0,408$) terhadap keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk mengintensifkan kegiatan pemberantasan Vektor demam berdarah sehingga populasi nyamuk dapat diturunkan dan ditiadakan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Keberadaan Jentik

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata (1)

Menurut data Indonesia pada tahun 2017 tercatat bahwa jumlah kasus DBD mencapai 68.407 kasus, kemudian di tahun

2018 tercatat 65.602 kasus. Pada 2019 (Januari – Juli 2020) tercatat jumlah penderita DBD di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi sebanyak 71.663 penderita dan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 459 penderita. Jumlah kasus DBD pada akhir 2009 sampai Desember 2019 telah mencapai 110.921 kasus (2)

Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa penderita demam berdarah dengue atau DBD terhitung Januari hingga Mei 2020 sebanyak 2.166 kasus dan Sebanyak 19 orang di antaranya meninggal dunia dan Kasus DBD di kota Makassar tahun 2019 sebanyak 268 kasus.

Faktor perilaku yang mempunyai domain pengetahuan, sikap, dan tindakan juga mempengaruhi munculnya penyakit DBD. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani & Sari tahun 2018 membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara 3M dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD). (3)

Penelitian lainnya Fakhriadi tahun 2015 mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah memiliki risiko terkena DBD 7,944 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (4)

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Antang Perumnas menunjukkan bahwa penyakit DBD pada tahun 2020 terdapat 32 orang yang positif terjangkit penyakit DBD dan 44 rumah yang positif terdapat jentik *Aedes aegypti*. Tingginya kasus DBD di wilayah ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Perilaku 3M Plus Ibu Rumah Tangga dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas. Kesadaran dan kepedulian masyarakat merupakan kunci awal dari menurunnya angka DBD di suatu daerah atau wilayah.

Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan menurunkan populasi nyamuk melalui kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, secara otomatis akan menghambat perkembangan jentik, dengan adanya kepedulian maka aplikasi dari upaya memberantas demam berdarah dengue akan terealisasi dengan baik, untuk itu partisipasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga sangat dibutuhkan dalam penanggulangan penyakit DBD sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perilaku 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study, Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manggala yang merupakan salah satu kelurahan yang ada wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan univariat dan bivariat, dengan uji chi square.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

| Kelompok Umur | n = 96 | % (100) |
|-------------------|--------|---------|
| < 20 tahun | 5 | 5,2 |
| 20–29 tahun | 15 | 15,6 |
| 30–39 tahun | 11 | 11,5 |
| 40–49 tahun | 26 | 27,1 |
| 50–59 tahun | 34 | 35,4 |
| ≥ 60 tahun | 5 | 5,2 |
| Pendidikan | | |
| SD | 3 | 3,1 |
| SMA | 71 | 74,0 |

| | | |
|------------------|----|------|
| D3/S1 | 22 | 22,9 |
| Pekerjaan | n | % |
| IRT | 84 | 87,5 |
| PNS | 3 | 74,0 |
| Pedagang | 1 | 22,9 |
| Wiraswasta | 8 | 6,6 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur tertinggi berumur 50 – 59 tahun sebanyak 34 orang (35,4%) dan kelompok umur terendah adalah < 20 dan \geq 60 tahun sebanyak 5 orang (5,2%). Responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 71 orang (74,0%) dan tingkat pendidikan terendah adalah SD sebanyak 3 orang (3,1%). Responden dengan pekerjaan tertinggi adalah sebagai IRT sebanyak 84 orang (87,5%) dan pekerjaan terendah adalah sebagai pedagang (1,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

| Pengetahuan | n | % |
|--------------------------|----|------|
| Cukup | 57 | 59,4 |
| Kurang | 39 | 40,6 |
| Sikap | n | % |
| Positif | 84 | 87,5 |
| Negatif | 12 | 12,5 |
| Tindakan | n | % |
| Cukup | 80 | 83,3 |
| Kurang | 16 | 16,7 |
| Keberadaan Jentik | n | % |
| Ada | 12 | 12,5 |
| Tidak Ada | 84 | 87,5 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 orang (59,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (40,6%).

Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 84 orang (85,5%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 12 orang (12,5%). Responden yang memiliki tindakan cukup sebanyak 80 orang (83,3%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 16 orang (16,7%). Jumlah responden yang memiliki jentik dirumahnya sebanyak 84 orang (87,3%) dan yang tidak memiliki jentik sebanyak 12 orang (12,5%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

| Pengetahuan 3M Plus | Keberadaan Jentik | | | | Total | | P Value |
|---------------------|-------------------|------|-----|------|-------|------|---------|
| | Tidak Ada | | Ada | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Positif | 8 | 8,3 | 49 | 51,0 | 57 | 59,4 | 0,582 |
| Negatif | 4 | 4,2 | 35 | 36,5 | 39 | 40,6 | |
| Total | 12 | 12,5 | 84 | 87,5 | 96 | 100 | |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan 3M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 8 orang (8,3%) dan terdapat jentik sebanyak 49 orang (51,0%). Sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan 3M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 4 orang (4,2%) dan terdapat jentik sebanyak 35 orang (36,5%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,582$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh pengetahuan 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Pengaruh Sikap 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Tabel 4 Pengaruh Sikap 3M Plus dengan Keberadaan Jentik di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

| Sikap 3M Plus | Keberadaan Jentik | | Total | P Value |
|---------------|-------------------|-----|-------|---------|
| | Tidak Ada | Ada | | |

*Corresponding Author: Mansur Sididi, Email: mansur.sididi@umi.ac.id

Artikel History : Received : September 03, 2021, Accepted : October 01, 2021

| | n | % | n | % | n | % | |
|---------|----|------|----|------|----|------|-------|
| Positif | 11 | 11,5 | 73 | 76,0 | 84 | 87,5 | |
| Negatif | 1 | 1,0 | 11 | 11,5 | 12 | 12,5 | 0,641 |
| Total | 12 | 12,5 | 84 | 87,5 | 96 | 100 | |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 84 responden yang memiliki sikap 3 M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 11 orang (11,5%) dan terdapat jentik sebanyak 73 orang (76,0%). Sedangkan dari 12 responden yang memiliki sikap 3 M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 1 orang (1,0%) dan terdapat jentik sebanyak 11 orang (11,5%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,641$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh sikap 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Pengaruh Tindakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Tabel 5 Pengaruh Tindakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar

| Tindakan 3M Plus | Keberadaan Jentik | | | | Total | | P Value |
|------------------|-------------------|------|-----|------|-------|------|---------|
| | Tidak Ada | | Ada | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Cukup | 11 | 11,5 | 69 | 71,9 | 80 | 83,3 | |
| Kurang | 1 | 1,0 | 15 | 15,6 | 16 | 16,7 | 0,408 |
| Total | 12 | 12,5 | 84 | 87,5 | 96 | 100 | |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki tindakan 3 M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 11 orang (11,5%) dan terdapat jentik sebanyak 69 orang (71,9%). Sedangkan dari 16 responden yang memiliki tindakan 3 M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 1 orang (1,0%) dan terdapat jentik sebanyak 15 orang (15,6%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,408$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh tindakan 3M plus

*Corresponding Author: Mansur Sididi, Email: mansur.sididi@umi.ac.id

ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, merupakan domain yang sangat penting didalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga merupakan proses yang menggunakan panca indra terutama mata dan telinga yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan 3M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 8 orang (8,3%) dan terdapat jentik sebanyak 49 orang (51,0%). Sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan 3M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 4 orang (4,2%) dan terdapat jentik sebanyak 35 orang (36,5%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,582$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh pengetahuan 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan keberadaan jentik karena tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai 3M plus sudah termasuk kategori baik. Beberapa factor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah tamat SMA sehingga pada tingkat pendidikan ini ibu telah mampu menyerap informasi dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau merugikan terkait status kesehatan keluarganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrianfanny dkk, (2018) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan perilaku petugas kebersihan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Universitas Padjadjaran mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada wilayah kerja yang menjadi tanggungjawab petugas kebersihan di Universitas Padjadjaran (5)

Penelitian ini berbeda dengan Wulandari dkk (2018) yng mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna pengunjung Pusat kesehatan masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau dengan pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan nilai P vaule = 0.030 (6)

**Corresponding Author: Mansur Sididi, Email: mansur.sididi@umi.ac.id*

Artikel History : Received : September 03, 2021, Accepted : October 01,2021

Pengaruh Sikap 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Sikap merupakan konstelasi komponen—komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (7)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden yang memiliki sikap 3 M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 11 orang (11,5%) dan terdapat jentik sebanyak 73 orang (76,0%). Sedangkan dari 12 responden yang memiliki sikap 3 M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 1 orang (1,0%) dan terdapat jentik sebanyak 11 orang (11,5%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,641$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh sikap 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Perubahan sikap pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu yang ditunjang dengan tingkat pendidikan tinggi sehingga menimbulkan sebuah keyakinan untuk merubah perilaku setelah mendapatkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pengetahuan ibu tentang 3M plus maka semakin baik pula yang ditunjukkan terhadap pelaksanaan 3M Plus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2018), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai vector demam berdarah dengue yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara sikap dengan jentik nyamuk di kelurahan tanjungrejo, kecamatan sukun, Malang (8)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare dkk (2020), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap DBD dengan keberadaan jentik di lingkungan rumah masyarakat kecamatan medan marelان yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap responden tentang penyakit DBD dengan keberadaan jentik di kecamatan medan marelان (9)

Pengaruh Tindakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan

dari luar). Tindakan responden terhadap perilaku 3M Plus ibu rumah tangga yaitu untuk mengetahui sudah atau belum dilaksanakannya perilaku kesehatan yang berupa tindakan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit yang disebabkan oleh keberadaan jentik *Aedes Aegypti* dengan cara 3M Plus dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki tindakan 3M Plus kategori cukup dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 11 orang (11,5%) dan terdapat jentik sebanyak 69 orang (71,9%). Sedangkan dari 16 responden yang memiliki tindakan 3 M Plus kategori kurang dan tidak ada jentik dirumahnya sebanyak 1 orang (1,0%) dan terdapat jentik sebanyak 15 orang (15,6%).

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,408$ karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh tindakan 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini karena pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu rumah tangga tentang 3M plus sudah baik sehingga mempengaruhi tindakan mereka untuk melakukan upaya pencegahan untuk memberantas entik nyamuk.

Ibu rumah tangga dengan tingkat perilaku 3M Plus yang baik belum tentu tidak terdapat jentik pada lingkungan rumahnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor selain perilaku 3M Plus, seperti musim yang berlangsung, kondisi lingkungan, dan kondisi TPA. Kondisi lingkungan meliputi faktor abiotik seperti temperatur, curah hujan, keberadaan sampah padat, kelembapan, dan penguapan.

Faktor lain yang menjadi penentu adanya keberadaan jentik yaitu lingkungan yang banyak tergenang air dan banyak sampah kaleng yang menjadi sarang tempat berkembang biaknya jentik, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan tindakan merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan sikap yang dimanifestasikan sebagai suatu tindakan seseorang dari stimulus tertentu. Untuk terwujudnya sikap menjadi tindakan nyata diperlukan suatu faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan diantaranya adalah pengetahuan yang baik dan sikap yang positif sehingga perilaku terhadap 3M Plus yang dilakukan akan terlaksana dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2018), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, sikap dan praktik pengunjung terhadap pencegahan demam berdarah dengue dipusat kesehatan masyarakat teluk bayar kabupaten berau yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan pengunjung

pusat kesehatan masyarakat dengan pencegahan demam berdarah dengue (6)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina dkk (2016), dengan judul penelitian hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan larva vector DBD di kelurahan lubuk buaya yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tindakan PSN responden dengan keberadaan jentik vektor DBD (10)

5. KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh pengetahuan 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.
2. Tidak ada pengaruh sikap 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.
3. Tidak ada pengaruh tindakan 3M plus ibu rumah tangga terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Sumber Daya (LP2S) UMI Yang telah membiayai penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia [Internet]. Jakarta; 2017. 9 p. Available from: <https://www.kesehatanlingkungan.com/2019/02/buku-pedoman-pencegahan-dan.html>
2. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017 [Internet]. Vol. 31, Journal of Vector Ecology. 2018. p. 71-8. Available from: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>
3. Suryani S, Sari DO. Hubungan Perilaku 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Hig J Kesehat Lingkung [Internet]. 2018;3(3):132-6. Available from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/4338/3973>

4. Fakhriadi R, Yulidasari F, Setyaningrum R. Faktor risiko penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru (Tinjauan terhadap faktor manusia, lingkungan, dan keberadaan jentik). *J Publ Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2015;2(1):8–12. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2703/2353>
5. Agrianfanny YN, Ruhyandi R, ... Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Petugas Kebersihan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di UNIVERSITAS Pin-Litamas 1 [Internet]. 2018;1(1). Available from: <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/download/394/351>
6. Wulandari K. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pengunjung terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Pusat Kesehatan Masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau Tahun 2018. 2018;4:64–73.
7. Azwar S. Sikap manusia dan pengukurannya. Yogyakarta: Pusat Belajar Offset; 2013.
8. Mulia RDB. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (Studi di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Malang). Universitas Brawijaya; 2018.
9. Simaremare AP, Simanjuntak NH, Simorangkir SJ V. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *J Vektor Penyakit*. 2020;14(1):1–8.
10. Azlina A, Adrial A, Anas E. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Larva Vektor DBD di Kelurahan Lubuk Buaya. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(1):221–7.